

ANALISIS KATA AMR DALAM ALQURAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 : STUDI PERINTAH DAN KEHENDAK ALLAH

ANALYSIS OF THE WORD AMR IN THE ALQURAN SURAH AL-ALAQ VERSES 1-5: STUDY OF ALLAH'S COMMAND AND WILL

Nesya Hadichintya ^{1*}

Indah Salsabila Harahap

²

^{*1&2}Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

*email:
chintyanesyaa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk menganalisis kata amr dalam surah al-Alaq ayat 1 dan 3, dan metode yang diambil untuk menganalisis jurnal ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan atau library research. Kalam insya' dibedakan menjadi dua kategori: insya' thalabi dan insya' ghairu thalabi. Insya' thalabi, yang mencakup amr, adalah kalam yang menginginkan realisasi suatu tuntutan. Dalam konteks ini, amr secara etimologis berarti perintah dan secara terminologis dalam ilmu balagh merujuk pada tuntutan pelaksanaan suatu pekerjaan dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. makna amr dapat bervariasi, mencakup kewajiban, anjuran, bimbingan, do'a, permintaan, dan lain-lain, tergantung pada konteks penggunaannya. Analisis khusus pada surat Al-Alaq ayat 1 dan 3 menunjukkan pentingnya perintah membaca sebagai simbol awal pengetahuan dan rahmat Allah. Perintah ini, disampaikan oleh Malaikat Jibril, menggaris bawahi signifikansi membaca dengan menyebut nama Tuhan sebagai kunci untuk memahami penciptaan dan meraih kemuliaan dari-Nya. Pengulangan perintah ini menekankan tujuan dan manfaat membaca dalam kehidupan manusia. temuan yang didapat di jurnal ini karena sedikit yang membahas judul ini ditemukan terdahulu dan menurut saya surah al-Alaq ini surah yang pertama turun dan itu menunjukkan kalimat perintah sesuai dengan judul jurnal ini.

Kata Kunci:

Amr
Baca
Perintah

Keywords:

Amr
Read
Command

Abstract

The purpose of this writing is to analyze the word amr in Surah Al-Alaq verses 1 and 3, and the method was taken to analyze this journal is a qualitative approach method with a library research method. The word insya' is divided into two categories: insya' thalabi and insya' ghairu thalabi. Insya' thalabi, which includes amr, is a word that desires the realization of a demand. In this context, amr etymologically means an order and in terminology in the science of balagh refers to the demand for the implementation of a job from a higher party to a lower party. In addition, the meaning of amr can vary, including obligations, recommendations, guidance, prayers, requests, and others, depending on the context of its use. A special analysis of the letter Al-Alaq verses 1 and 3 shows the importance of the command to read as a symbol of the beginning of knowledge and grace of Allah. This command, delivered by the Angel Gabriel, underlines the significance of reading by mentioning the name of God as the key to understanding creation and achieving glory from Him. The repetition of this command emphasizes the purpose and benefits of reading in human life. And the findings obtained in this journal because no one discussed this title in previous findings and in my opinion, this surah al-Alaq is the first surah that was revealed and it shows a command sentence according to the title of this journal.

PENDAHULUAN

Surat Al-'Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah SWT apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar. Melihat betapa pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, yang pada hakekatnya perintah belajar merupakan aktualisasi

dari ajaran Islam. Oleh karena itu, penulis berminat untuk mengadakan analisa terhadap konsep belajar menurut perspektif alquran kajian Surat Al-Alaq ayat 1-5.

Surat Al-'Alaq berisi penjelasan tentang kekuasaan Allah SWT, yaitu bahwasanya Ia berkuasa untuk menciptakan manusia, serta memberikan kemampuan membaca kepada Nabi Muhammad SAW, sungguh pun sebelum itu Nabi Muhammad SAW belum pernah belajar membaca. Selain itu berisi pula penjelasan tentang sifat Allah yang Maha Melihat terhadap segala perbuatan yang dilakukan manusia serta berkuasa untuk memberikan balasan yang setimpal. Uraian tentang kekuasaan Allah SWT ini amat membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan, yaitu agar manusia senantiasa menyadari dirinya sebagai ciptaan Allah SWT yang harus patuh dan tunduk kepadanya.

METODOLOGI

Berdasarkan penelitian terdahulu masih sedikit yang menganalisis jurnal ini, oleh karena itu memperkaya *khazanah* keilmuan, penelitian ini berfokus untuk mengeksplor membahas kata *amr* dalam pembagian kalam *insya'* dalam alquran surah Al-Alaq ayat 1 dan 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendalami topik secara mendalam yaitu pendekatan kajian studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini memiliki batasan agar tetap fokus membahas pada kajian sesuai dengan tema pada judul utama,

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian kata *amr* di kalam *insya'i*

Secara garis besar *kalam insya'* terbagi dua macam yaitu *insya' thalabi* dan *insya' ghairu thalabi*, dan pembagian *amr* termasuk kedalam pembagian *insya' thalabi* yang dimana maksud *insya' thalabi* adalah kalam yang menghendaki adanya suatu tuntutan yang belum terwujud ketika kalimat itu diucapkan. Secara *etimologi amr* artinya perintah, dan secara *terminologi* ilmu balagh *amr* adalah menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. *Amr* disini terbagi menjadi empat *shighat*:

1. Fi'il *amr* : يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ

Artinya : Wahai Yahya ambillah (pelajarilah) kitab itu ((Taurat) dengan sungguh-sungguh. (QS. Maryam: 12).

Nah ini adalah bentuk *amr* yang paling umum dan langsung dari *amr* langsung perintah,

2. Isim fi'il *amr* : حَيٍّ عَلَى الْفَلَاحِ

Artinya: Marilah menuju kemenangan.

Nah ini menggunakan kata sifat yang memiliki makna perintah, dan bentuk ini tidak berubah meski objeknya berubah.

3. Fi'il mudhari' yang diawali Lam *amr* : لِيَنْفِقْ

Artinya ; hendaklah memberi nafkah

Nah bentuk ini biasanya menggunakan kata kerja yang didahului lam amr dan dipake untuk orang ketiga atau dalam doa.

4. Masdar : وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya: Hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua (ibu dan ayah).(QS. Al-Isra:23)

Nah ini menggunakan masdar (kata benda verbal) sebagai kata ganti perintah dan biasanya digunakan untuk penekanan atau ringkasan.

B. Makna-makna Amr:

Amr tidak selalu bermakna perintah yang wajib dilaksanakan. Tergantung konteksnya, *amr* bisa memiliki makna lain, seperti:

- a. Al-Ijab (Kewajiban): Contoh: أَقِيمُوا الصَّلَاةَ (dirikanlah shalat).
- b. An-Nadb (Anjuran): Contoh: وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ (dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli).
- c. Al-Irsyad (Bimbingan): Contoh: وَاسْتَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ (dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki).
- d. Ad-Du'a (Doa): Contoh: رَبِّ اغْفِرْ لِي (Ya Tuhanku, ampunilah aku).
- e. Al-Iltilas (Permintaan): Digunakan antara orang yang setara, contoh: أَغْطِنِي الْقَلَمَ (berikan saya pena).
- f. At-Tamanni (Angan-angan): Contoh: يَا لَيْلٍ طُلُ (wahai malam, panjanglah).
- g. At-Ta'jiz (Melemahkan): Contoh: فَأَتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ (maka buatlah satu surat yang serupa dengan Al-Quran).
- h. At-Tahdid (Ancaman): Contoh: اْعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ (Kerjakanlah apa yang kamu kehendaki).
- i. Al-Ibahah (Pembolehan): Contoh: كُلُوا وَاشْرَبُوا (makan dan minumlah).
- j. At-Taskhir (Merendahkan): Contoh: كُونُوا قِرَدَةً خَاسِيْنَ (jadilah kamu kera yang hina).
- k. Al-Ikram (Memuliakan): Contoh: ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ (masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman).
- l. Al-Imtinan (Pemberian nikmat): Contoh: كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ (makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan).

Dari keempat *shighat* tersebut makna *amr* pada dasarnya adalah perintah dari yang lebih atas kepada yang lebih rendah. Namun demikian ada beberapa makna Amr selain dari makna perintah. Makna-makna tersebut adalah do'a, *iltimas* (menyeruh yang sebaya), *tamanni* (berangan-angan), *tahdid* (ancaman), *ta'jiz* (melemahkan), *takhyir* (memilih), dan *ibahah* (membolehkan).

TAFSIRAN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Menurut Ibnu Katsir bahwa surat Al-,Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai tanbih (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari *alaqah*. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya. Ayat pertama Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW mengisyaratkan pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca (*iqra'*) sebagai kunci ilmu pengetahuan. Surah ini juga

menjelaskan bahwa ilmu berada di akal pikiran, lisan, dan terkadang berada di tulisan yang mengharuskan adanya perolehan ilmu.

Ibnu Katsir juga menyebutkan bahwa surah tersebut mengandung Rahmat pertama Allah Ta'ala kepada hamba-hamba Nya sekaligus sebagai nikmat pertama yang diberikan kepada mereka, Ayat-ayat tersebut juga mengandung peringatan mengenai permulaan penciptaan manusia dari segumpal darah, Kemurahan Allah dalam mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya dan dengan demikian Allah telah memuliakannya dengan ilmu, Pentingnya mengikat ilmu dalam tulisan, dalam *atsar* disebutkan "Ikatlah ilmu dengan tulisan."

Disebutkan dalam beberapa hadis shahih, bahwa Nabi Muhammad SAW mendatangi gua Hira (Hira adalah nama sebuah gunung Mekkah) untuk tujuan beribadah selama beberapa hari. Beliau kembali kepada istrinya Siti Khadijah untuk mengambil bekal secukupnya, hingga pada suatu hari, di dalam gua beliau dikejutkan oleh kedatangan malaikat membawa wahyu ilahi. Malaikat berkata kepadanya "*bacalah*", beliau menjawab "*saya tidak bisa membaca*", perawi mengatakan bahwa untuk kedua kalinya malaikat memegang Nabi dan menekan-nekannya, sehingga Nabi kepayahan dan setelah itu dilepas. Malaikat berkata lagi kepadanya "*bacalah*". Nabi menjawab "*saya tidak bisa membaca*".

Perawi mengatakan, bahwa untuk ketiga kalinya malaikat memegang Nabi Muhammad SAW dan menekan-nekannya hingga beliau kepayahan. Setelah itu barulah Nabi mengucapkan apa yang diucapkan oleh malaikat, yaitu surat Al-"Alaq ayat 1-5. Dalam terjemahan Al-Qur'an, membaca berasal dari kata قرأ - قراء - قرآن yang berarti "membaca" yang terulang tiga kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat Al-Isra' ayat 14 dan surat Al-"Alaq ayat 1 dan 3.

Surah Al-Isra ayat 14

إِقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu."

ANALISIS KATA AMR DALAM SURAH AL-ALAQ AYAT 1 DAN 3

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan."

Dalam ayat ini mengandung kalimat perintah, kata *iqra'* (اقْرَأْ) adalah bentuk *fi'il amr* dari *qara'a* (قرأ) sehingga artinya menjadi *bacalah!*. Namun, *iqra'* bukanlah semata-mata membaca teks. Ketika Malaikat Jibril datang dan mengatakan *iqra'*, dan ia pun tidak membawa teks tertulis, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak bisa membaca teks sehingga menjawab *maa ana biqari'*. ayat pertama yang terdapat dalam surah ini tidak hanya mengandung perintah membaca saja, namun lebih dari itu, perintah membaca dalam ayat ini mengandung perintah meneliti, menelaah, men-*tadabburi*, dan memperhatikan. Kegiatan membaca sederhananya hanya mengandalkan *visual* objek, dan memperhatikan yang mana kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi pikiran dan hati selain mengandalkan penglihatan akan suatu objek. Objek bacaan yang tidak disebutkan secara khusus dalam ayat tersebut menandakan bahwa objek bacaan di sini masih sangat umum, karena setelah lafazh اقْرَأْ adalah lafazh الَّذِي خَلَقَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ yang artinya 'dengan menyebut nama Tuhanmu' maka yang dimaksudkan adalah membaca ayat-ayat Allah berupa kalam-Nya dengan menyebut nama-Nya dan membaca ayat-ayat Allah yang ada di alam jagat raya Dan Allah mengajarkan bahwa Dialah yang menciptakan alam semesta dengan segala isinya dan Dialah yang harus menjadi tujuan seluruh aktivitas termasuk membaca.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Nah dalam ayat ini Allah kembali mengulang perintah membaca yaitu اقْرَأْ. Bedanya pada ayat pertama perintah membaca dengan meluruskan tujuannya, pada ayat ketiga ini perintah membaca dengan menyampaikan manfaatnya. Bahwa dengan membaca, mereka akan mendapatkan kemuliaan dari Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia. Dan di dalam surah al-alaq ayat 1 dan 3 ini merujuk ke *amr* yang bagian fi'il *amr* yang artinya langsung ke perintah tidak ada kiasan atau apapun dan fi'il *amr* yang penjelasannya.

Di sini kita bisa melihat perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga,” tulis Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*. “Yakni yang pertama menjelaskan syarat yang harus dipenuhi seseorang ketika membaca (dalam segala pengertian), yaitu membaca demi karena Allah. Sedang perintah yang kedua menggambarkan manfaat yang akan kita peroleh dari bacaan bahkan pengulangan bacaan tersebut.” Dan Quraish shihab, dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Al-Qur’an”, memaparkan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dari kata iqra”. Tetapi, perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni harus “Bi ismi Robbika” (dengan atas nama Tuhanmu).

PERINTAH DAN KEHENDAK ALLAH DALAM SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5

Konsep perintah belajar dan mengajar dalam surah Al-‘Alaq tertulis dalam ayat 1-5. Pada ayat pertama surah Al-‘Alaq tertera instruksi untuk membaca. Dalam hal ini, malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk membaca tanpa menunjukkan objek apa yang mesti dibaca karena pada saat itu malaikat Jibril tidak membawa tulisan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa konsep perintah membaca dalam ayat ini bersifat “global”, artinya mencakup pada siapa saja. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Allah menginstruksikan kepada Nabi Muhammad saw. untuk pandai membaca. Terulang itu sendiri disebutkan sebanyak 2 kali di dalam surah Al-‘Alaq ini, yaitu pada ayat 1 dan ayat 3. Hal ini menunjukkan bahwa perintah belajar atau perintah membaca dalam hal ini merupakan *eksistensi* yang sangat penting.

Perintah untuk membaca sebagaimana Firman Allah yang memerintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan menunjukkan pentingnya belajar dan memperoleh pengetahuan. Perintah ini diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai ajakan bagi seluruh umat manusia untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan mencari pengetahuan,

Makna jamak dalam penggunaan kata “لنساناً” (manusia): Meskipun kata “لنساناً” digunakan dalam bentuk tunggal, namun memiliki makna jamak. Hal ini adalah karakteristik bahasa Arab di mana kata benda tunggal dapat menggambarkan sesuatu yang ada dalam jumlah banyak atau secara umum. Dalam konteks ini, perintah belajar dan mengajar mencakup seluruh umat manusia, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pembelajaran ditujukan untuk semua orang.

Pengajaran melalui *Qalam* (Pena): Firman Allah yang menyebutkan bahwa Tuhan mengajar manusia melalui qalam menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui wahyu Illahi dan juga melalui upaya manusia dalam menulis dan mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Pena digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan dan menjadikannya kitab dan tulisan yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Yang di dapat setelah menganalisis judul ini :

- 1) Karena fi'il *amr* (perintah) menunjukkan pentingnya sesuatu.
- 2) Dan ternyata fi'il *amr* termasuk makna ijab (kewajiban).
- 3) Masih sedikit yang membahas judul ini ditemukan terdahulu.

KESIMPULAN

Amr artinya perintah, dan secara *terminologi* ilmu balagh *amr* adalah menuntut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Makna *amr* sangat beragam dan tidak selalu berarti perintah wajib. Tergantung pada konteks, *amr* bisa bermakna kewajiban (*al-ijab*), anjuran (*an-nadb*), bimbingan (*al-irsyad*), doa (*ad-du'a*), permintaan (*al-iltimas*), angan-angan (*at-tamanni*), ancaman (*at-tahdid*), dan pembolehan (*al-ibahah*), di antara makna lainnya. Dengan demikian, pemahaman *amr* dalam ilmu balagh mencakup nuansa yang lebih luas daripada sekadar perintah. Dan disurah al-Alaq ayat 1 dan 3 itu terdapat *fi'il amr* yang berlangsung perintah jatuhnya pada kata (اقرأ) yang artinya bacalah! Yang mengartikan bahwasanya itu perintah. Dan temuan yang kami dapat setelah menganalisis judul ini karena surah al-Alaq surah yang pertama turun dan termasuk kalimat perintah yang dimana itu judul yang dibahas didalam jurnal ini dan tidak ada yang membahas judul ini karena itu kami tertarik untuk membahas judul ini dan disini kami juga menyimpulkan kalimat perintah dalam surah Al-Alaq adalah sebagai pentingnya membaca.

REFERENSI

- Adawiah, R., & Robbaniyah, Q. (2024). Urgensi Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 38-51.
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir ;KamusArab-Indonesia*,(Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir,T.th.)
- Doraini, A. I. (2018). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hamisa, H. (2024). *Isim Maushul dan Maknanya Dalam Surah an-Nur (suatu analisis Bahasa (ilmu Nahwu))* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hermawan, A. (2016). I'jaz Al-Quran dalam Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi. *Madaniyah*, 6(2), 201-220.
- Putri, A., Alfiansyah, M., Panjaitan, S. A., Siregar, A. R. P., & Ginting, A. M. B. (2023). Perintah Belajar dan Mengajar dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(3), 158-169.
- Shihab, M. Q., & Al-Misbah, T. (2002). Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. *Jakarta: Lentera Hati*.
- THANTHOWI, M. I. (2017). *MUATAN KALAM INSYA'I DALAM AL-QURAN SURAT MARYAM (Kajian Ilmu Balaghah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).